

**Belajar Membaca Bhagawad Gita Untuk Meningkatkan Bhakti Siswa Pasraman
Saraswati Di Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang
Bawang**

Oleh:

Ni Wayan Seruni

stahlampung@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan belajar membaca kitab suci Bhagawad Gita dapat meningkatkan bhakti siswa Pasraman Saraswati Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Pasraman Saraswati di Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian adalah 30 siswa yang dianggap mampu mengikuti pelatihan dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan tes.

Berdasarkan analisis hasil angket dan tes secara deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa belajar membaca kitab suci Bhagawad Gita dapat meningkatkan bhakti siswa Pasraman Saraswati Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Terlihat dari hasil persentase angket yang diberikan sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita 44,58% dan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita menjadi 80,48% begitu juga dengan hasil tes yang mengukur pemahaman atau kemampuan siswa dalam melakukan bhakti. Terlihat pada hasil rata-rata tes sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita 5,04 dan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita menjadi 9,67. Sehingga sangat jelas terlihat ada peningkatan hasil dari sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita dengan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita.

Kata Kunci : *Bhagawad Gita, Bhakti, Bhakti Siswa Pasraman Saraswati*

PENDAHULUAN

Veda adalah kitab suci Agama Hindu. Adapun kata Veda ini berasal dari bahasa Sanskerta dari akar kata "*Vid*" berkembang menjadi kata Veda atau Vidya yang berarti pengetahuan. Sebagai kitab suci kata Veda mengandung pengertian himpunan ilmu pengetahuan suci yang bersumber dari Sang Hyang Widhi Wasa diterima atau didengar oleh para Maha Resi dalam keadaan samadhi. Oleh karena itu disebut juga *Sruti* yang berarti *Sabda suci* yang didengar (*wahyu*). Jadi Veda merupakan himpunan wahyu- wahyu Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Kitab Suci Veda isinya mencakup berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. Berdasarkan materi, isi dan luas lingkupnya, maka jenis buku Veda itu banyak. maha Rsi Manu membagi jenis isi Veda itu ke dalam dua kelompok besar yaitu Veda Sruti dan Veda Smerti. Pembagian ini juga dipergunakan untuk menamakan semua jenis buku yang dikelompokkan sebagai Kitab Veda, baik yang telah berkembang dan tumbuh menurut tafsir sebagaimana dilakukan secara turun temurun menurut tradisi maupun sebagai wahyu yang berlaku secara institusional ilmiah. Kelompok Veda Sruti isinya hanya memuat wahyu, sedangkan kelompok Smerti isinya bersumber dari Veda Sruti, jadi merupakan manual, yakni buku pedoman yang sisinya tidak bertentangan dengan Sruti. Baik Sruti maupun Smerti, keduanya adalah sumber ajaran Agama Hindu yang tidak boleh diragukan kebenarannya.

Kitab Suci Veda dibagi menjadi empat bagian yang sering disebut dengan Catur Veda, yaitu Reg veda, Sama Veda, Yajur Veda dan Antarva Veda. Namun selain ke empat bagian tersebut pada zaman dwapara juga muncul Kitab Suci Bhagawad Gita

sebagai Veda yang kelima yang sering disebut dengan Pancama Veda.

Kitab Suci Bhagawad Gita ini merupakan Kitab Suci yang masuk ke dalam kelompok Sruti dan Smerti, kenapa dikatakan Sruti karena Bhagawad Gita ini merupakan wahyu Tuhan, sedangkan kenapa dikatakan Smerti karena Kitab Suci Bhagawad Gita merupakan epos Mahabharata (itihasa), yang merupakan percakapan antara arjuna dengan krisna yang di tuangkan dalam bentuk sloka. Dimana isi dari Bhagawad Gita ini ada 18 bab yang setiap babnya berisi tentang ajaran bagaimana kita harus berbhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Menurut kitab suci Bhagawad Gita (Gita Mahatmya, sloka 6) dimana Bhagawad Gita dibaca, dengan segera ia akan membantu, dimanapaun Bhagawad Gita dibicarakan, diucapkan, diajarkan ataupun mendengarkan wahai bumi, disanalah bhakti atau pengabdian seseorang akan meningkat karena aku sendiri bersemayam disana terus meneru (Wayan Maswinara, 2008:497).

Meurut Ramananda Prasad ia mengatakan mereka yang telah membaca kitab suci Bhagawad Gita secara lengkap ia akan mengetahui seluruh ajaran yang terdapat didalamnya (Ramananda Prasad, 2010:14). Kita sebagai umat Hindu sudah sepatutnya mempelajari dan mengetahui isi dari kita suci kita sebagai pedoman hidup di dunia ini. Dengan kita mengetahui ajaran yang terkandung dalam kita suci maka kita akan dapat merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebab setiap kitab suci pasti mengajarkan umatnya bagaimana caranya mendekatkan diri kepada Tuhan, hal-hal apa yang dilakukan dalam kehidupan ini sebagai rasa bhakti kita kepada Tuhan. Untuk mengetahui bhakti seorang siswa diukur dengan menggunakan angket dimana angket tersebut diberikan sebelum dan

sesudah diajarkan membaca kitab suci Bhagawad Gita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasraman Saraswati Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan dimulai dari bulan april sampai dengan bulan juli 2015. Jenis peneliti ini adalah data penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung memulai serangkaian kegiatan kepada subjek penelitian yaitu dengan pemberian angket dan tes. Data yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah Siswa Pasraman Saraswati di Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Dimana penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu membaca Bhagawad Gita sebagai variabel bebas dan Bhakti sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Pasraman Saraswati di Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, yang berjumlah 40 orang dan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, berdasarkan populasi diambil 20 orang yang dipilih secara professional dimana siswa yang dijadikan sampel adalah siswa yang dianggap mampu mengikuti pelatihan dengan baik

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket dan pemberian tes. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam kuisioner tersebut terdapat indikator yang

telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni tentang bhakti siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca kitab suci Bhagawad Gita. Guna mengetahui ketepatan dan keakuratan angket, dilakukan uji validitas. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Teknik pengujian yang akan digunakan peneliti untuk menguji validitas angket adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Dengan cara mengkorelasikan jumlah masing-masing skor item ganjil dengan jumlah skor item genap. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum X'.Y'}{\sqrt{(\sum X'^2).(\sum Y'^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi r

$\sum X'.Y'$ = Jumlah deviasi no soal genap dan ganjil

$\sum X'^2$ = Jumlah kuadrat deviasi no soal ganjil

$\sum Y'^2$ = Jumlah kuadrat deviasi no soal ganjil

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode formula belah dua dari *Spearman-Brown*.

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{(1+r_{xy})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

r_{xy} = Nilai Korelasi

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel ($\alpha = 0,05$) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan reliabel).
2. Jika r hitung $< r$ tabel ($\alpha = 0,05$) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak reliabel).

Teknik analisis data Menurut Sumanto (2013:69) untuk mengukur bhakti siswa dalam angket, setiap nilai dari empat pilihan diberikan nilai masing-masing, untuk kategori tidak pernah (TP) nilai 1, pernah (P) nilai 2, kadang-kadang (KK) nilai 3, sering (S) nilai 4.

Kemudian dihitung menggunakan rumus : $T \times P_n$

Keterangan :

T : total jumlah penulis yang memilih

P_n : pilihan angka skor yang dipilih

Selanjutnya akan dicari skor interpretasi perhitungan untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penelitian dengan rumus sebagai berikut :

X = skor tertinggi yang dipilih x jumlah pemilih

Y = skor terendah yang dipilih x jumlah pemilih

Setelah dicari skor tertinggi dan terendah kemudian dimasukan kedalam rumus indeks % dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{total skor}}{x} \times 100$$

Sebelum menyelesaikan terlebih dahulu ditentukan interval jarak dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen (i). Melalui rumus berikut :

$$i = \frac{100}{\text{jumlah skor pilihan}} \quad \text{maka} \quad i = \frac{100}{4} =$$

25 hasil $i = 25$ (ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tinggi 100%). Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

- Angka 0% - 24,99% = tidak pernah
- Angka 25% - 49,99% = pernah
- Angka 50% - 74,99% = kadang-kadang
- Angka 75% - 100% = sering

Sehingga untuk selanjutnya untuk mendapat nilai rata-rata dari setiap indikator dengan cara penjumlahan nilai indeks % dibagi dengan jumlah penjumlahan.

Sedangkan untuk menilai bhakti dalam tes menggunakan kertas penilaian yang sudah ditentukan penilaiannya, dengan cara menyuruh siswa untuk mempraktekan dari masing-masing bhakti perindikator, dimana masing-masing indikator mempunyai skor 10, dari skor perindikator tersebut nantinya dicari rata-rata setiap indikatornya, setelah didapatkan rata-rata perindikator siswa maka dapat diketahui seberapa siswa dapat melakukan bhakti dari masing-masing indikator tersebut. Menurut Sukardi (2009:146) untuk mencari rata-rata atau mean dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: nilai yang diperoleh siswa

n : jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba angket diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x &= 224 & \sum x^2 &= 100,4 \\ \sum x'.y' &= 70,8 \\ \sum y &= 223 & \sum y^2 &= 112,1 \\ n &= 10\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2).(\sum y^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{70,8}{\sqrt{(100,4).(112,1)}} \\ r_{xy} &= \frac{70,8}{99,395} \\ r_{xy} &= 0,7123\end{aligned}$$

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya menghitung nilai indeks reliabilitas dengan menggunakan metode formula belah dua dari Spearman-Brown, adapun analisisnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{2(r_{xy})}{(1+r_{xy})} \\ r_{11} &= \frac{2(0,7123)}{(1+0,7123)} \\ r_{11} &= \frac{1,4246}{1,7123} \\ r_{11} &= 0,832\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai r_{tabel} (0,05, n : 10) pada Tabel korelasi product moment (0,632), maka berdasarkan indeks reliabilitas $r_{11} = 0,832 > r_{tabel} = 0,632$. Hasil tersebut menyatakan bahwa instrument penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Analisis hasil angket Berdasarkan data yang diperoleh melalui pemberian angket yang diberikan kepada 20 siswa, dimana data angket ini menilai bhakti siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita, data ini akan dianalisis melalui kuantitatif deskriptif sebagai berikut:

Dari 20 siswa pasraman saraswati yang dijadikan responden dapat dilihat hasil angket yang diberikan. Untuk indikator bhakti yang pertama yaitu pengendalian diri sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita hasil angket menunjukkan persentase 57,70%, sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita persentase yang diperoleh dari angket 86,45%.

Untuk indikator bhakti yang kedua yaitu cinta kasih sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita hasil angket menunjukkan persentase 55%, sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita persentase yang diperoleh dari angket 81,5%.

Untuk indikator bhakti yang ketiga yaitu sembahyang *tri sandya* sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita hasil angket menunjukkan persentase 54,58%, sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita persentase yang diperoleh dari angket 84,58%.

Untuk indikator bhakti yang keempat yaitu berjapa sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita hasil angket menunjukkan persentase 45,83%, sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita persentase yang diperoleh dari angket 77,5%.

Untuk indikator bhakti yang kelima yaitu yoga surya namaskar sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita

hasil angket menunjukkan persentase 35,83%, sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita persentase yang diperoleh dari angket 78,75%.

Untuk indikator bhakti yang keenam yaitu meditasi sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita hasil angket menunjukkan persentase 34,16%, sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita persentase yang diperoleh dari angket 82,08%.

Analisis hasil tes Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 20 siswa Pasraman Saraswati yang dijadikan responden dapat dilihat hasil penilaiannya dari masing-masing indikator. Untuk indikator bhakti yang pertama yaitu pengendalian diri sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,55 sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,15.

Untuk indikator bhakti yang kedua yaitu cinta kasih sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,6 sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,12.

Untuk indikator yang ketiga yaitu sembahyang tri sandya sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,07 sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,37.

Untuk indikator yang keempat yaitu berjapa sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata

yang diperoleh adalah 3,57 sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,3.

Untuk indikator bhakti yang kelima yaitu yoga surya namaskar sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2 sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,95.

Untuk indikator yang keenam yaitu meditasi sebelum diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 1,57 sedangkan sesudah diberikan perlakuan belajar membaca Bhagawad Gita nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,17.

PENUTUP

Kesimpulannya adalah Bahwa dengan belajar membaca kitab suci Bhagawad Gita dapat meningkatkan bhakti Siswa Pasraman Saraswati di Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, terlihat dengan adanya peningkatan persentase dari hasil angket sebesar 34,62% dimana hasil angket sebelum diberikan perlakuan 47,18% sesudah diberikan perlakuan menjadi 81,81%. Demikian juga dengan rata-rata hasil tes yang mengalami peningkatan sebesar 3,61 dimana rata-rata hasil tes sebelum diberikan perlakuan sebesar 4,56 sesudah diberikan perlakuan menjadi 8,17. Peningkatan hasil angket dan tes tersebut menunjukkan bahwa hipotesisnya benar, dimana hipotesisnya menduga bahwa dengan belajar membaca Bhagawad Gita dapat meningkatkan bhakti siswa.

Saran Kepada Guru pasraman ataupun tokoh Agama hendaknya memberikan pemahaman

atau mengajarkan semua umat untuk belajar membaca dan memahami ajaran yang terkandung dalam kitab suci, agar nantinya dengan umat sudah membaca dan memahami ajaran yang terkandung dalam kitab suci, mereka akan mengetahui secara langsung apa saja kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan untuk berbhakti kepada Tuhan. Kitab suci Bhagawad Gita merupakan kitab suci yang mudah didapatkan dan mudah dipahami, sedangkan untuk Generasi Hindu mulailah dari sekarang kita bekali diri kita dengan ajaran-ajaran kitab suci dalam melakukan kewajiban-kewajiban yang harus kita lakukan hidup di dunia, baca dan pamilah kitab suci Bhagawad Gita sebagai pedoman kita melakukan kewajiban kita. Jika kita membaca kitab suci yang merupakan wahyu Tuhan sesungguhnya kita sudah mendekatkan diri kita kepada Tuhan karena Tuhan itu berada pada ajaran-ajaran suci atau wahyu Tuhan yang diturunkan dalam kitab suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Gede Rudia. 2003. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu*. STAH Dharma Nusantara
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kiriana, I Nyoman, dkk. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Maharta, Nengah dan Ni Wayan Seruni. 2016. *Pengembangan dan Pendalaman Agama Hindu*. Bandar Lampung.CV.Seruni
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

